

Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia Periode 2016-2022

Anggi Pratiwi*

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

anggipratiwi995@gmail.com

*Corresponding Author

Submit : 28 Jun 2026 | Diterima : 26 Juli 2026 | Terbit : 30 Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia selama periode 2016–2022. Kesejahteraan masyarakat diproksikan dengan pendapatan per kapita, dana ZIS diukur berdasarkan penyaluran dana ZIS oleh BAZNAS, sedangkan inflasi diukur menggunakan tingkat inflasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan 84 observasi data sekunder bulanan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,916. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pengelolaan dana ZIS serta kebijakan stabilisasi harga dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pengaruh positif inflasi perlu diinterpretasikan secara hati-hati, karena secara teoritis inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menurunkan daya beli masyarakat.

Kata Kunci: Dana ZIS, Inflasi, Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan Per Kapita.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan tujuan mencapai tingkat sistem sosial yang disepakati secara hukum. Rata-rata pendapatan suatu Masyarakat dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan sosial ekonomi suatu masyarakat. Daya beli Masyarakat dapat ditentukan berdasarkan pendapatan rata-rata atau pendapatan per kapita. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pendapatan per kapita masyarakat yang semakin tinggi menunjukkan Tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi juga (Darmayanti & Rustariyuni, 2019).

Pendapatan mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah asset pada awal suatu periode dan seluruh hasil yang dicapai selama periode tersebut, bukan hanya apa yang dikonsumsi (Case & Fair, 2004). Salah satu cara untuk melihat pendapatan masyarakat adalah melalui variabel -variabel yang mengukur tingkat pendapatan per kapita.

Tabel 1 Pendapatan Per Kapita dan Inflasi di Indonesia Periode 2016-2022

Tahun	Pendapatan Per Kapita	Inflasi
2016	36.447.265,8	3,02%
2017	38.345.435,5	3,61%
2018	41.001.034,0	3,13%
2019	42.681.403,3	2,67%
2020	42.358.683,0	1,68%
2021	46.100.448,3	1,87%
2022	52.185.215,9	5,51%

Tabel di atas menunjukkan masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2016 sampai tahun 2022. Pertumbuhan pendapatan per kapita meningkat karena pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih tinggi dibandingkan pendapatan riil sebelumnya. Hal ini

menunjukkan pendapatan masyarakat di Indonesia meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2022 (Badan Pusat Statistika, 2022). Inflasi meningkat pada bulan Desember 2022 sebesar 5.51% (yoy) dari 5,42% pada bulan November. Pertumbuhan tersebut didorong oleh kenaikan inflasi inti dari harga-harga sektor pemerintah. Inflasi inti sebesar 3,36% (yoy) meningkat jika dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 3.30%. Hal ini mencerminkan masih kuatnya konsumsi masyarakat dan kenaikan inflasi pada beberapa kelompok pengeluaran, seperti perumahan, rekreasi, perawatan diri, dan jasa lainnya (Kementerian Keuangan, 2023).

Salah satu indikator makroekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan indikator ini akan mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter di negara-negara dimana naiknya inflasi cenderung menimbulkan gejolak perekonomian (Silvia et al., 2013).

Secara umum, laju inflasi meningkat sepanjang tahun 2022 akibat tekanan global, gangguan pangan dan kebijakan penyesuaian BBM, serta meningkatnya permintaan masyarakat akibat membaiknya kondisi pandemi. Beberapa komoditas yang menyebabkan inflasi adalah bensin, bahan bakar rumah tangga, dan tarif penerbangan. Kenaikan harga CPO global juga turut menaikkan harga minyak goreng pada semester I 2022. Gangguan cuaca pada pertengahan tahun juga meningkatkan volatilitas harga aneka cabai dan bawang merah, meskipun kemudian mengalami penurunan di akhir tahun (Kementerian Keuangan, 2023).

Dalam perspektif Islam selain inflasi, pertumbuhan ekonomi dapat didukung melalui zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sistem ZIS di Indonesia dikelola oleh negara melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). ZIS merupakan aset penting milik negara dan merupakan bentuk pembiayaan paling strategis dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an menegaskan bahwa zakat yang dikumpulkan dan disalurkan harus sesuai dengan kategori orang yang berhak (Triantini, 2010).

Tabel 2 Penyaluran Dana ZIS pada BAZNAS Periode 2016-2022

Tahun	Penyaluran Dana ZIS
2016	80.252.586.455
2017	136.142.910.916
2018	241.096.134.253
2019	270.716.950.765
2020	353.146.343.765
2021	478.827.605.043
2022	612.427.368.557

Data di atas menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyaluran dana zakat dapat menjadi penggerak pemberdayaan Masyarakat. Keberhasilan zakat dalam pemberdayaan masyarakat tergantung pada pemahaman dampak dan tata cara pengelolaan zakat tersebut. Indikator kelembagaan dan dampak zakat merupakan indikator pemberdayaan dan pemanfaatan zakat. Hal ini akan menjadi indikator mikro zakat nasional, yang memungkinkan zakat menjadi alat keuangan sosial yang memiliki dampak nyata terhadap Pembangunan masyarakat (Widyoko, 2023).

Zakat mempunyai dampak yang sangat positif terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan indikator kemiskinan tahun 2021, terdapat 52,563 jiwa penerima manfaat program pengentasan kemiskinan yang berhasil keluar dari garis kemiskinan. Sedangkan penerima manfaat program kemiskinan yang berhasil bertransisi menjadi muzaki sebanyak 39.690 jiwa (Badan Amil Zakat nasional, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana ZIS terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia, menganalisis pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat, serta menguji pengaruh dana ZIS dan inflasi secara simultan selama periode 2016–2022. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ekonomi

pembangunan dan ekonomi Islam dengan menghubungkan instrumen keuangan sosial Islam dan indikator makroekonomi.

STUDI LITERATUR

Zakat

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau suatu badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat berasal dari kata “*zaka*” yang berarti kesucian, kebaikan, keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan. Dinamakan zakat karena mengandung keinginan memperoleh keberkahan, mensucikan jiwa, dan menyehatkan jiwa dengan berbagai kebaikan. Menurut Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2024, zakat merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau perusahaan milik orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menurut hukum Islam (Badan Amil Zakat Nasional, 2024).

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan berperan penting dalam distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat. Tujuan distribusi pendapatan dan kekayaan melalui zakat adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial, mengatasi kemiskinan dan menciptakan solidaritas sosial di masyarakat. Zakat memberikan dukungan kepada kelompok yang membutuhkan dan memastikan kekayaan dan masyarakat tidak terkonsentrasi pada beberapa individu atau kelompok saja (Hidayat & Mukhlisin, 2020). Pada aspek keagamaan, zakat merupakan kewajiban seorang muslim yang menggunakan sebagian hartanya untuk beribadah. Secara ekonomi, peran zakat adalah pemerataan pendapatan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7. Pada aspek sosial, zakat membantu kelompok masyarakat yang lemah untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini terbukti dalam Sejarah Islam pada masa pemerintahan Rasulullah SAW dan para sahabat. Zakat menjadi instrumen fiskal yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Aqbar & Iskandar, 2020).

Infak dan Sedekah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengertian infak diatur dalam Pasal 1 Ayat 3. Infak adalah harta yang dibelanjakan oleh perorangan atau Perusahaan di luar zakat untuk kepentingan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 1 Ayat 4 sedekah adalah harta benda atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau Perusahaan di luar zakat untuk kemaslahatan umat.

Infak memiliki empat rukun antara lain: pemberi infak (*muwakif*), penerima infak (*muwafik lahu*), barang yang dikeluarkan dan penyerahan. Apabila pemberi sudah melakukan proses serah terima maka infak tersebut dianggap sah. Namun jika infak baru diucapkan dan belum melakukan serah terima maka infak tersebut dianggap belum sah. Ketika barang yang dihibahkan sudah diterima, maka pemberi tidak dapat meminta pengembaliannya kecuali orang tua memberikannya kepada anak tersebut.

Sedekah adalah pelaksanaan ibadah sosial yang dilakukan secara sukarela, baik berwujud maupun tidak berwujud, seperti perbuatan tolong-menolong dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam bersedekah harus dengan niat yang Ikhlas, bukan karena ingin dipuji oleh orang lain, dan jangan menyebutkan besarnya sedekah apalagi menyakiti perasaan orang lain karena perbuatan tersebut dapat menghapus pahala sedekah.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu produk dan tidak mempengaruhi produk lain atau siklus perekonomian, maka hal tersebut bukanlah inflasi. Namun, bukan berarti inflasi bisa dianggap negatif, tergantung pada tingkat inflasinya. Negara juga memerlukan inflasi, asalkan laju inflasi terkendali dan tidak melebihi target. Inflasi dapat merangsang perekonomian, hal ini patut menjadi

perhatian karena jika inflasi cukup tinggi, maka inflasi yang tidak terkendali (*hiperinflasi*) dapat berdampak negatif (Nabila & Herianingrum, 2020).

Menurut (Parakkasi, 2016), inflasi dalam teori konvensional disebabkan oleh dua faktor yaitu inflasi permintaan dan inflasi biaya. Menurut teori Islam, inflasi disebabkan oleh dua faktor, pertama adalah *natural inflation*, yaitu inflasi yang terjadi secara alami. Kedua, *human error inflation* yaitu inflasi yang disebabkan oleh manusia itu sendiri.

Indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks harga konsumen adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu proses dinamis yang memberi masyarakat gambaran apakah kehidupan mereka berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya. Meningkatnya kualitas hidup suatu masyarakat menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat semakin membaik dan mengalami kemajuan. Ada banyak indikator yang mengukur kesejahteraan masyarakat, hal ini dikarenakan konsep kesejahteraan itu sendiri bersifat subjektif dan sulit diukur, terutama di negara-negara yang sektor perekonomiannya berkontribusi terhadap pendapatan negara seperti sektor industri, perikanan dan perdagangan (Sari & Pratiwi, 2018).

Setiap negara, baik negara berkembang maupun maju terus mengupayakan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Hal ini terlihat pada pendapatan per kapita, tingkat inflasi, penyaluran dana ZIS (Fadhilah et al., 2022).

Pendapatan per kapita merupakan jumlah barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun (Wibowo, 2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraini et al., 2018) menunjukkan bahwa variabel dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tingginya penyaluran dana ZIS menandakan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia, sedangkan pada variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dan meningkatkan harga barang dan jasa, seperti masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa yang kemudian akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun hasil penelitian (Qoyyim & Widuhung, 2020) menunjukkan bahwa variabel dana ZIS memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Variabel dana ZIS dan inflasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melakukan penyaluran dana ZIS yang akan disalurkan kepada 8 golongan penerima zakat. Studi yang dilakukan oleh (Kurniawan & Maulina, 2023) yang menjelaskan bahwa penyaluran dana ZIS di Kalimantan Selatan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Zakat bisa berperan pada menvegah penumpukkan harta hanya pada segelintir orang saja. Serta inflasi tidak berpengaruh signifikan di mana dapat diasumsikan bahwa sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan ketika ada peningkatan produk akan fokus pada kebutuhan pokok mereka saja. Inflasi tinggi hanya terjadi untuk barang non primer.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penyaluran dana ZIS, inflasi, dan pendapatan per kapita tahun 2016-2022. Sedangkan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung.

Adapun data tersebut didapatkan melalui *website* BAZNAS (baznas.go.id), Badan Pusat Statistik (bps.go.id), dan Bank Indonesia (BI.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lingkup Indonesia dalam selama periode tujuh tahun yaitu tahun 2016-2022. Seluruh data yang digunakan merupakan data bulanan sehingga terdapat 84 pengamatan. Metode untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik analisis pembahasan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pertama, dengan menggunakan diagram p-p plot. Kedua, menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	64925.62
Most Extreme Differences	Absolute	0.056
	Positive	0.056
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil dari tabel 3, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat diartikan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF dan tolerance pada variabel independen. Jika nilai VIF ≤ 10, nilai tolerance ≥ 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Lag_ZIS	1	1
Lag_Inflasi	1	1

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang dapat diartikan variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika $2 < d$, $4 - dU$ atau $dU < d < 2$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	50995.612	1.839

Auto	Ragu-Ragu	Tidak Ada	Ragu-Ragu	Auto
0	dL	dU	4-du	4-dL
	1,572	1,7199	2,2801	2,4277
	-			
DW = 1,839				

Gambar 1 Kriteria Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $1,839 > Du$ 1,7199, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan melakukan uji *Glejser* (*Glejser test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan menggunakan SPSS.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43174.126	11519.04		3.748	0
1 Lag_ZIS	-1.75E-07	0	-0.03	0.266	0.791

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Lag_Inflasi	649222.75	652023.65	-0.111	0.996	0.322

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dana ZIS adalah $0,791 > 0,05$, sedangkan nilai signifikan inflasi adalah $0,322 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen terdiri dari dana ZIS dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1121557.2	15541.125		72.167	0
1 Lag_ZIS	2.59E-05	0	0.946	29.23	0
Lag_Inflasi	4142331.3	879689.7	0.152	4.709	0

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $PPK = 1121557,244 + 2,594 (ZIS) + 4142331,345 (i) + \epsilon$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.121.557,244 mengindikasikan bahwa apabila variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi dianggap bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat diperkirakan sebesar Rp. 1.121.557,244 per tahun. Selanjutnya, koefisien regresi variabel ZIS sebesar 2,594 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana ZIS sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar Rp. 2,594 per tahun, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel inflasi sebesar 4.142.331,345 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar Rp. 4.142.331,345 per tahun, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi yang positif pada kedua variabel menunjukkan adanya hubungan searah, di mana peningkatan ZIS maupun inflasi diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan besarnya koefisien masing-masing variabel.

Uji t (Parsial)

Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1121557.2	15541.125		72.167	0
1 Lag_ZIS	2.59E-05	0	0.946	29.23	0
Lag_Inflasi	4142331.3	879689.7	0.152	4.709	0

Penjelasan Uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
Diketahui bahwa dana ZIS dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dana ZIS terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia periode 2016-2022.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Diketahui bahwa inflasi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia periode 2016-2022.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2273145339468.278	2	1136572669734.139	437.050
	Residual	208044196633.395	80	2600552457.917	
	Total	2481189536101.673	82		

Berdasarkan dari tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 437.050 dengan signifikan $0,000 < 0.05$ H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat diterima. Artinya pendistribusian dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinan (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variansi nilai-nilai variabel terikat. Nilai *Adjusted* R^2 terkecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen dan memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.914	50995.61214	1.839

Pada tabel 8, dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai R sebesar 0,957, *R Square* sebesar 0,916, dan *Adjusted* R Square sebesar 0,914. Artinya, sekitar 91,6% variasi pendapatan per kapita dalam model dapat dijelaskan oleh kombinasi dana ZIS dan inflasi, sedangkan 8,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia periode 2016-2022. Penerapan dana ZIS yang baik berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Hadits akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sistem ZIS dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan inklusi keuangan. Secara konseptual, pengembangan dana ZIS dapat dianggap sebagai program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan (Qoyyim & Widuhung,

2020). penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2018) yang menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi alokasi dana ZIS menandakan bahwa semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain untuk keperluan konsumsi, dana ZIS juga dapat dialokasikan untuk tujuan jangka panjang yang lebih efektif, sehingga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik, kemudian dimasa yang akan datang mereka akan menjadi muzaki (orang yang mengeluarkan zakat). Penyaluran dana ZIS yang lebih merata akan mampu mendorong dan mengendalikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia periode 2016-2022. Inflasi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang mempengaruhinya. Di Indonesia, inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Dampaknya adalah mendorong masyarakat untuk fokus pada pekerjaan dibandingkan investasi, karena inflasi mempunyai efek negatif seperti buruknya efisiensi dan produktivitas, peningkatan biaya modal dan ketidakpastian pengeluaran dan pendapatan di masa depan (Salam, 2020). Pengendalian laju dan tingkat inflasi merupakan tugas penting dalam makroekonomi. Keberhasilan pengelolaan inflasi sangat penting karena dampak inflasi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada saat inflasi tinggi dan tidak stabil mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menurun (Martanto et al., 2021). Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Jika perekonomian suatu negara terpuruk, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter ekspansi dengan menurunkan suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak berkelanjutan merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus serta kenaikan tingkat kemiskinan di Indonesia. Ketika laju inflasi meningkat, masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga barang dan jasa yang tinggi, tidak mampu memenuhi kebutuhannya dan menyebabkan laju inflasi Indonesia meningkat setiap tahunnya (Salim et al., 2021), namun kenaikan harga akibat inflasi akan menstimulasi pengusaha untuk meningkatkan produksi, karena keuntungannya meningkat. Peningkatan produktivitas berarti menimbulkan kenaikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020). Inflasi yang terlalu tinggi akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Kenaikan harga merupakan peningkatan inflasi yang nyata. Masyarakat yang pada awalnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi tidak dapat memenuhi kebutuhannya seperti sebelumnya, karena kenaikan harga tersebut. Namun inflasi yang rendah dan tidak stabil juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi melalui tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan data pendapatan per kapita.

3. Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai signifikan uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel dana ZIS dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia periode 2016-2022. Hasil analisis dana ZIS sebesar 2,594 yang artinya apabila dana ZIS naik Rp. 1,- maka terjadi perubahan kesejahteraan masyarakat dan akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar Rp. 2,594 per tahun. Dapat dilihat bahwa penyaluran dana ZIS secara bertahap akan menghilangkan kemiskinan, mempengaruhi lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan perekonomian, sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan akhirnya berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis inflasi sebesar 4142331,345 artinya apabila perubahan inflasi naik Rp. 1,-, maka perubahan kesejahteraan masyarakat akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar Rp. 4.142.331,345 per tahun. Dapat dilihat bahwa ketika semakin tinggi inflasi di Indonesia, maka akan mempengaruhi rata-rata pendapatan masyarakat. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun. Penyaluran dana ZIS dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak oleh inflasi. Dalam kondisi inflasi yang

tinggi, penyaluran dana ZIS yang tepat sasaran bisa membantu menjaga daya beli dan meningkatkan kesejahteraan (Salim et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia periode 2016–2022 dengan pendapatan per kapita sebagai proksi kesejahteraan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 84 observasi, dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran ZIS berpotensi memperkuat kesejahteraan melalui redistribusi pendapatan, peningkatan konsumsi mustahik, dan pemberdayaan ekonomi produktif. Inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan dalam model. Namun, hasil tersebut harus ditafsirkan secara kontekstual dan tidak berarti bahwa inflasi yang lebih tinggi selalu meningkatkan kesejahteraan. Secara ekonomi, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menekan daya beli. Koefisien positif dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai hubungan empiris pada periode dan spesifikasi model yang digunakan. Secara simultan, dana ZIS dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai R Square sebesar 0,916 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 91,6% variasi kesejahteraan dalam model. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan kebijakan yang menggabungkan penguatan keuangan sosial Islam dengan stabilitas makroekonomi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendapatan per kapita sebagai satu-satunya proksi kesejahteraan serta hanya memasukkan dana ZIS dan inflasi sebagai variabel penjelas. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan indikator kemiskinan, pengangguran, IPM, ketimpangan, investasi, dan belanja sosial pemerintah, serta menggunakan pendekatan ekonometrika runtut waktu yang dapat membedakan hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

REFERENSI

- Badan Amil Zakat nasional. (2022). Outlook zakat Indonesia 2022. Pusat Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Case & Fair. (2004). Prinsip-prinsip Ekonomi Makro (5th ed). PT. Indeks.
- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7231>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2020). Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. 3(3).
- Darmayanti, L. D., & Rustariyuni, S. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 125–146. <https://core.ac.uk/download/pdf/326501390.pdf>
- Fadhilah, S. N., Indriyani, F., & Suharsono, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.4630>
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Kurniawan, T., & Maulina, D. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada Periode 2011-2020. *IEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 617–622.
- Martanto, B., Tan, S., & Syurya Hidayat, M. (2021). Analisis tingkat inflasi di Indonesia Tahun 1998-2020 (pendekatan error correction model). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 619–632. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14360>
- Nabila, N., & Herianingrum, S. (2020). Pengaruh Zakat Sebagai Salah Satu Produk Filantropi Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 420. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp420-430>

- Parakkasi, I. (2016). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *LAA MAISYIR*, 3(Juni), 18.
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.460>
- Salam, W. raihany. (2020). Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 192. [10.46799/jurnal-syntax-transformation.v1i5.72](https://doi.org/10.46799/jurnal-syntax-transformation.v1i5.72)
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 17–28.
- Sari, M. E. P., & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1464>
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Triantini, Z. E. (2010). Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 87–100.
- Wibowo, D. (2015). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Economic Growth Rate, Economic Structure, Dan Tax Rate Terhadap Tax Ratio Pada Negara-Negara Oecd Dan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i1.1260>
- Widyoko, M. (2023). Analisis Pengaruh Zakat dan Investasi Terhadap Pendapatan Per Kapita 2020-2021. *Islamic Economics and Finance In Focus*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.1057/9780230361133>